



**PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII.2
PADA MATERI TEKS SURAT DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG**

Lissya Pramaishella Putri

PPG Prajabatan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

Hikmah Lestari

Universitas PGRI Palembang

Siti Rukiyah

Universitas PGRI Palembang

Desi Agustina Rohmadhawati

SMP Negeri 10 Palembang

Korespondensi penulis : lissya23putri@gmail.com

Abstract *This research aims to improve the learning outcomes of class VII.2 students at SMP Negeri 10 Palembang by implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model combined with a Culturally Responsive Teaching. This research is classroom action research with research subjects totaling 36 students in class VII.2 at SMP Negeri 10 Palembang. This research was conducted because the learning outcomes of students in class VII.2 were low. Data collection techniques are observation and tests. This research was carried out in 2 cycles. In cycle I, only 12 students had completed their studies with a percentage of 33%, while 24 other students had not completed their studies with a percentage of 66%. In cycle II, 31 students had completed their studies with a percentage of 86%, while 5 other students had not completed their studies with a percentage of 16%. Thus it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with a Culturally Responsive Teaching (CRT) can improve student learning outcomes.*

Keywords: *Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.2 di SMP Negeri 10 Palembang dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan berbasis budaya (*Culturally Responsive Teaching*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yang berjumlah 36 orang peserta didik kelas VII.2 di SMP Negeri 10 Palembang. Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar peserta didik di kelas VII.2 termasuk rendah. Teknik pengumpulan data ialah dengan observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali siklus. Pada siklus I hanya 12 peserta didik yang tuntas belajarnya dengan presentase 33%, sedangkan 24 peserta didik lainnya belum tuntas dengan presentase 66%. Pada siklus II, 31 peserta didik telah tuntas belajarnya dengan presentase 86%, sedangkan 5 peserta didik lainnya belum tuntas dengan presentase 16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan berbasis budaya (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Pendekatan Berbasis Budaya*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah gambaran masa depan seseorang atau bahkan bangsa. Pada abad ke-21 ini, banyak keterampilan dan kecakapan yang harus dikuasai murid agar mereka bisa bersaing secara global dan nasional. Beberapa kecakapan hidup yang harus dikuasai murid di abad ini diantaranya adalah kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kreatifitas dan inovasi, pemahaman lintas budaya, komunikasi, kolaborasi literasi teknologi, serta kemandirian (Tampa et al., 2023).

Untuk menciptakan generasi yang memiliki keterampilan ini, kementerian pendidikan Indonesia mencoba mewujudkannya dalam kurikulum terbaru, yakni Kurikulum Merdeka yang memiliki konsep merdeka belajar. Dalam prosesnya, merdeka belajar memiliki makna murid memiliki kebebasan berpikir juga kebebasan berinovasi. Konsep ini sejalan dengan salah satu model pembelajaran, yakni *problem based learning* (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah oleh peserta didik. Model pembelajaran ini dalam bahasa Indonesia disebut sebagai model pembelajaran berbasis masalah. Masalah yang disajikan untuk peserta didik adalah masalah-masalah konseptual yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik (Narsa, 2021).

Beberapa tahapan dari kegiatan PBL diantaranya adalah orientasi masalah kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual serta kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah (Simanjuntak & Sudibjo, 2019). Dalam menyusun model pembelajaran, hal yang harus diperhatikan guru adalah bagaimana dirinya telah berusaha memahami kekuatan dan kelemahan peserta didik. Selain itu, guru juga harus memahami seperti apa latar belakang, kesiapan, minat, serta gaya belajar peserta didiknya (Lanos et al., 2023). Proses pembelajaran harus dikonsept untuk melatih murid mengeluarkan kemampuan terbaiknya sesuai dengan minat, bakat, dan pemahaman mereka. (Akip et al., 2022).

Dengan mengenali apa yang ada di dalam diri peserta didik, guru bisa memberikan pengalaman pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini akan membuat bakat dan potensi peserta didik jauh lebih berkembang yang pada akhirnya akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan (Hernawati et al., 2022). Selain melalui PBL, cara yang paling tepat untuk mengenali peserta didik adalah melalui pendekatan pembelajaran berbasis budaya atau sering disebut *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT adalah pendekatan pembelajaran yang memasukkan unsur-unsur kebudayaan seperti budaya lokal di dalam rancangan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menghargai dan mengakui setiap perbedaan yang pasti ada pada peserta didik. Peserta didik akan merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka (Faiz & Soleh, 2021; Wahira et al., 2024).

Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan menjadi semakin menarik dan menyenangkan karena dekat dengan keseharian peserta didik (Firdaus et al., 2023). Dalam pendekatan CRT ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang menghilangkan kesenjangan antara keragaman latar belakang, suku, dan karakteristik peserta didik. Peserta didik akan didorong untuk bisa bergaul dan berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Salma & Yuli, 2023)

Dari teori Gestalt (dalam Nurfadhillah et al., 2021), diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi setidaknya oleh dua hal. Pertama, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri. Hal ini berarti kemampuan berpikir atau intelektualitas seseorang, motivasi, minat belajar, serta kesiapan peserta didik dalam hal fisik dan rohaninya. Kedua, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungannya yang berupa sarana dan prasarana, kompetensi guru yang mengajar, sumber-sumber belajar, metode, maupun dukungan dari luar seperti keluarga atau lingkungan sosial anak.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, yaitu dari hasil observasi pada bulan Januari tahun 2024 yang peneliti lakukan di kelas VII.2 di SMP Negeri 10 Palembang, ditemukan kondisi berupa kurangnya partisipasi peserta didik saat pembelajaran. Proses pembelajaran terlihat masih didominasi oleh guru dan belum memberikan pengalaman langsung yang menghadapkan peserta

didik pada masalah nyata sebagai dasar untuk memahami konsep belajar. Kondisi ini berpengaruh terhadap ketercapaiannya hasil pembelajaran peserta didik di kelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang yang masih rendah. Dari hasil pengamatan nilai peserta didik diketahui banyak hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah yang ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal, maka diperlukan model dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Dari persoalan tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.2 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan berbasis kebudayaan (CRT), khususnya pada materi pelajaran Bahasa Indonesia topik Teks Surat pada Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa tindakan yang disengaja di dalam suatu kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membantu guru meningkatkan kapasitas dirinya.

Hal yang menjadi alasan peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini ialah dari ditemukannya sebuah permasalahan pada peserta didik yang ingin peneliti perbaiki. Peneliti pun melakukan beberapa tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Pada penelitian kali ini, peneliti mengadopsi model spiral Arikunto terkait PTK yang terdiri atas empat langkah. Empat langkah tersebut adalah kegiatan merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Palembang pada tahun pelajaran 2023/2024. Adapun penelitian dimulai sejak bulan Januari sampai Maret 2024 di kelas VII.2. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi dan tes.

Sebelum penelitian dilakukan di dalam kelas, peneliti mencari tahu terlebih dahulu permasalahan apa yang ditemukan di dalam kelas. Peneliti mencoba mengamati peserta didik dan mengobservasi kesulitan mereka. Dalam proses perencanaan ini, peneliti mulai mengabarkan program penelitian yang dilakukan, menyusun modul ajar, kriteria keberhasilan, serta menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai catatan lapangan untuk pengumpulan data selama proses belajar mengajar

Penelitian Tindakan Kelas bisa dilakukan dalam beberapa kali siklus sesuai kebutuhan. Jika dalam siklus pertama ditemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai belum terwujud atau terdapat kekurangan, maka peneliti bisa memperbaiki kesalahan di siklus pertama lalu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya sampai berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Negeri 10 Palembang tepatnya di kelas VII.2 dengan menggunakan dua siklus, siklus pertama dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dan siklus kedua dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, mengetahui kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan berbasis budaya, serta mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan menggunakan lembar aktivitas guru, lembar aktivitas peserta didik, dan soal tes.

A. Siklus I

Siklus I terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan segala kebutuhan untuk keperluan penelitian. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan modul pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar aktivitas guru, lembar aktivitas peserta didik, soal tes hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan adalah tahap melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan modul yang telah dirancang. Pada modul siklus I dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal diawali dengan membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan *ice breaking*.

Pada kegiatan inti guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik, lalu menjelaskan materi dengan mengaitkannya pada kebudayaan lokal peserta didik. Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Guru menggunakan model PBL sebagai strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru membagikan LKPD kesetiap kelompok dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD tersebut.

Tahap selanjutnya adalah tahap penutup. Pada tahap ini guru menarik kesimpulan bersama peserta didik, guru memberikan soal evaluasi untuk setiap peserta didik, kemudian guru mengakhiri dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah tahap untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Hal-hal yang perlu diamati diantaranya aktivitas peserta didik, aktivitas guru, serta hasil belajar peserta didik. Ketika melaksanakan pembelajaran ini peneliti dibantu oleh guru lain untuk mengisi lembar aktivitas guru. Adapun untuk lembar aktivitas peserta didik diisi oleh teman sejawat yang sekaligus bertugas mendokumentasikan kegiatan belajar di kelas VII.2 di SMP Negeri 10 Palembang.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan, apakah telah berhasil atau belum, dan apakah harus dilakukan siklus yang kedua ataukah tidak.

1) Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa hanya 12 peserta didik yang tuntas belajarnya dengan presentase 33%, sedangkan 24 peserta didik lainnya belum tuntas dengan presentase 66%. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 10 Palembang bahwa peserta didik dinyatakan tuntas belajarnya apabila mencapai nilai KKM. Maka, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan berbasis budaya pada Siklus I belum mencapai KKM.

2) Hasil Pengamatan Peserta Didik dan Guru Siklus I

Hasil pengamatan terhadap peserta didik berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup diperoleh sebesar 38. Dengan demikian nilai rata-ratanya adalah 63,33%. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan aktivitas peserta didik pada

siklus I masih dinyatakan ke dalam kategori cukup.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan pada kegiatan awal, inti, dan penutup yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 43. Dengan demikian nilai rata-ratanya adalah 76,78% yang berarti tingkat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I dinyatakan ke dalam kategori baik.

B. Siklus II

Pada siklus II masih terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan karena pada siklus I ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah.

1) Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II, ditemukan bahwa 31 peserta didik telah tuntas belajarnya dengan presentase 86%, sedangkan 5 peserta didik lainnya belum tuntas dengan presentase 16%. Maka dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan berbasis budaya pada materi teks surat mengalami peningkatan dari Siklus I yang hanya mendapatkan 33% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86%.

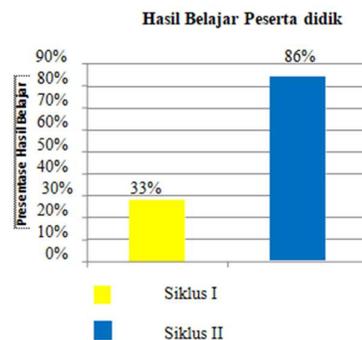
2) Hasil Pengamatan Peserta Didik dan Guru Siklus II

Hasil pengamatan terhadap peserta didik menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan berbasis budaya pada materi teks surat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan memperoleh nilai 95% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas peserta didik pada siklus II telah mencapai peningkatan dalam proses pembelajaran.

Adapun berdasarkan pengamatan terhadap guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan memperoleh nilai 96,42% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus II telah mencapai peningkatan dalam mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I hanya 12 peserta didik yang tuntas belajarnya dengan presentase 33%, sedangkan 24 peserta didik belum tuntas belajarnya dengan presentase 66%. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu ada 21 peserta didik yang tuntas belajarnya dengan presentase 86%, sedangkan 5 peserta didik lainnya tidak tuntas belajarnya dengan presentase 16%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan berbasis budaya pada materi teks surat di kelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang.



Perbedaan hasil belajar siklus I dan Siklus II terjadi karena pada siklus I guru belum secara optimal memberikan penjelasan yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik tentang materi pembelajaran serta guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah dibuat. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru sudah mengalami peningkatan. Hampir semua aspek sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Secara umum bahwa pembelajaran dengan menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya peserta didik dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan.

Peneliti juga memadukan model pembelajaran PBL dengan pendekatan berbasis budaya (CRT) sehingga peserta didik merasa lebih dekat dengan pembahasan materi yang diajarkan karena sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Proses ini pada akhirnya membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan antusias saat belajar.

Hasil belajar peserta didik bisa dilihat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis budaya. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang bagus, dilihat dari peserta didik yang awalnya belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus I lalu bisa mencapai ketuntasan belajar pada siklus II.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa memadukan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan pembelajaran berbasis budaya atau *Culturally Responsive Teaching* (CRT) juga memiliki pengaruh yang baik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan berbasis budaya pada materi teks surat mengalami peningkatan yang cukup besar dari siklus I dengan nilai 33% masuk dalam kategori tidak berhasil atau gagal dan mengalami peningkatan di siklus II dengan nilai 86% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan berbasis budaya pada materi teks surat juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai 63,33% yang termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus II memperoleh nilai 95% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Adapun aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan berbasis budaya pada materi teks surat juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai 76,76% masuk dalam kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai sebesar 96,42% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka saran yang dapat dikemukakan ialah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mempunyai kemampuan dalam memilih model dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan berbasis budaya (CRT). Model dan pendekatan ini dapat memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik karena membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, dapat menjadikan peserta didik aktif saat belajar, belajar bekerja sama, mengenal budaya bangsa, dan diharapkan dengan penggunaan model ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pendekatan berbasis budaya dapat mengelola kelas lebih baik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif di kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Akip, M., Rahmat, A., Paizar, T., & Armaya, D. (2022). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 120–128.
- Firdaus, M. K., Fajrie, N., & Purbasari, I. (2023). Pembelajaran Berbasis Budaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 402–412. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4595>
- Hernawati, L., Rukiah, S., & Wardiah, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Perkembangan Pendidikan di Sekolah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu ...*, 3, 1–10. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/682>
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru SMAN 1 SS III Dan SMA YP Yaqli Oku Timur. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 228–232.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *JSER Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsjer/>
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>
- Nurfadhillah, Supriyadi, & Munkizul. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Dinas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Reduplikasi Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.36456/p.v1i1.4252>
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>
- Simanjuntak, M. F., & Sudibjo, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students' Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 108. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>
- Tampa, A., Ja'faruddin, & Firdaus, A. M. (2023). Menggali Kearifan Ki Hajar Dewantara : Relevansi Pemikiran dalam Transformasi Pendidikan Abad-21. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 316–334.
- Wahira, Mus, S., & Hastuti, S. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 117–123.